



Pemberdayaan Masyarakat melalui Bimbingan Belajar Anak dan Edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Cimuncang

Community Empowerment through Children's Tutoring and Family Medicinal Plant (TOGA) Education in Cimuncang Village

Rifda Cita Zulviah^{1*}, Dedeh Kurniasih², Saifin Aziz³, Naila Bela⁴, Mini⁵

¹⁻⁵Universitas Primagraha, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rifdacz@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 20 Juni 2026;

Revisi: 22 Juli 2026;

Diterima: 25 Agustus 2026;

Terbit: 28 Agustus 2026

Keywords:

Cimuncang

Village; Community

Empowerment; Family

Medicinal Plants; PKK

Cadres; Tutoring.

Abstract. Basic education and community health are two main pillars in improving the quality of human resources at the sub-district level. Cimuncang Village faces challenges in the form of limited learning assistance for elementary school students and suboptimal use of yard land for family health. This Community Service program (KKM Group 56, Universitas Primagraha, 2-31 July 2026) aims to empower the community through children's tutoring and education on Family Medicinal Plants (TOGA). The method was carried out through two approaches: (1) an interactive tutoring program using small group discussion and mentoring, and (2) educational socialization of TOGA for PKK cadres by presenting expert speakers from the Environmental Service (DLH) of Serang City. The results show that the tutoring program was well implemented and helped improve children's learning motivation and activeness, while the TOGA socialization provided PKK cadres with additional knowledge regarding the utilization of family medicinal plants as a home pharmacy in limited spaces. This activity is expected to trigger the sustainability of community-based education programs in Cimuncang Village.

Abstrak

Pendidikan dasar dan derajat kesehatan masyarakat merupakan dua pilar utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat kelurahan. Kelurahan Cimuncang menghadapi tantangan berupa minimnya dampingan belajar bagi anak-anak sekolah dasar pasca-sekolah serta belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk kesehatan keluarga. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) KKM Kelompok 56 Universitas Primagraha periode 2-31 Juli 2026 ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendampingan belajar anak dan edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Metode kegiatan dilakukan melalui dua pendekatan: (1) Program Bimbingan Belajar (Bimbel) interaktif dengan pendekatan *small group discussion* dan (2) Sosialisasi edukatif TOGA bagi ibu-ibu kader PKK dengan menghadirkan narasumber ahli dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Serang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program bimbingan belajar berjalan dengan baik dan membantu meningkatkan motivasi serta keaktifan belajar anak, sementara sosialisasi TOGA memberikan tambahan wawasan kepada Kader PKK mengenai pemanfaatan apotek hidup mandiri di lahan terbatas. Kegiatan ini diharapkan menjadi pemantik keberlanjutan program edukasi berbasis komunitas di wilayah Kelurahan Cimuncang.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar; Kader PKK; Kelurahan Cimuncang; Pemberdayaan Masyarakat; Tanaman Obat Keluarga.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan krusial dalam membentuk fondasi kognitif, afektif, dan karakter anak usia sekolah. Menurut Wandini (2021) dan Adnyana et al. (2023), pendampingan belajar di luar jam sekolah formal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika dan literasi (Rahayu & Citra, 2023). Di sisi lain, kesejahteraan keluarga juga ditentukan oleh kemandirian dalam pemeliharaan kesehatan

berbasis lingkungan, salah satunya melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) atau apotek hidup (Aswad, 2020).

Kelurahan Cimuncang, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten, memiliki potensi sosial yang aktif melalui jejaring Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang berjumlah lebih dari 30 kader aktif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pendekatan metodologi pengabdian masyarakat (Afandi et al., 2022; Nuraini et al., 2022) yang dilakukan oleh Kelompok 56 Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Primagraha pada 2 Juli 2026, ditemukan dua permasalahan utama mitra: Pertama, rendahnya akses bimbingan belajar pasca-sekolah bagi anak-anak SD kelas 1-6, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan kesulitan mengerjakan tugas sekolah. Kedua, pemanfaatan lahan pekarangan untuk TOGA masih belum optimal. Sebagian besar warga belum memahami jenis, manfaat, dan tata kelola tanaman obat keluarga yang dapat dikembangkan di lingkungan permukiman dengan keterbatasan lahan (Mulyani, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi program edukasi anak dan pemberdayaan perempuan melalui PKK mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan (Pratama et al., 2023; Lestari & Hidayat, 2022). Namun, belum banyak program pengabdian yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara simultan di tingkat kelurahan perkotaan. Untuk menjawab kesenjangan tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan motivasi, keaktifan, dan keterlibatan belajar siswa SD melalui bimbingan belajar interaktif, dan (2) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader PKK mengenai jenis, manfaat, dan penataan TOGA mandiri bersama narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Serang. Kontribusi dari kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* poin 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) dan poin 4 (Pendidikan Berkualitas) di tingkat komunitas lokal.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada 2-31 Juli 2026 di Kelurahan Cimuncang, Kota Serang, Banten. Sasaran kegiatan adalah anak Sekolah Dasar kelas 1-6 dan 20 ibu kader PKK Kelurahan Cimuncang. Tim pelaksana adalah Kelompok 56 KKM Universitas Primagraha yang terdiri dari 15 mahasiswa lintas program studi, didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta difasilitasi oleh pihak Kelurahan Cimuncang dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Serang.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Tahapan kegiatan meliputi persiapan dan analisis kebutuhan mitra, pelaksanaan program, serta evaluasi dan perencanaan keberlanjutan. Pendekatan ini mengacu pada prinsip metodologi pengabdian masyarakat (Afandi et al., 2022).

Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan Mitra

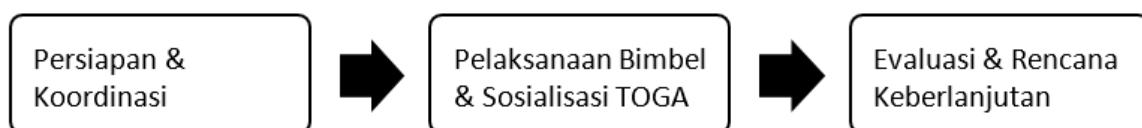
Mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa SD di Kelurahan Cimuncang serta memetakan tingkat pengetahuan kader PKK mengenai jenis dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga TOGA. Koordinasi Narasumber: Menggandeng Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Serang untuk menyiapkan materi teknis, perizinan, dan pemapar ahli mengenai penataan apotek hidup di tengah lingkungan perkotaan. Penyusunan Modul & Media: Menyusun materi Bimbingan Belajar serta materi mengenai TOGA.

Tahap Pelaksanaan, Bimbingan Belajar (Bimbel)

Dilaksanakan secara intensif 3 kali seminggu (Senin, Selasa, Kamis) untuk siswa kelas 1 hingga 6 SD. Metode belajar menggunakan *small group discussion*, game edukatif, dan pendampingan personal. Sosialisasi TOGA: Dilaksanakan dalam bentuk seminar/pemaparan materi satu arah dan diskusi interaktif bersama ibu-ibu Kader PKK Kelurahan Cimuncang, Narasumber dari DLH Kota Serang memaparkan terkait: Jenis-jenis TOGA unggulan lokal, Manfaat dan pemanfaatan dasar dari jenis-jenis tanaman TOGA. Prinsip penataan dan tata kelola apotek hidup ramah lingkungan di pemukiman padat.

Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama pelaksanaan kegiatan, dokumentasi kegiatan, serta pengamatan terhadap respons peserta selama proses pembelajaran dan sosialisasi. Evaluasi pada program bimbingan belajar diarahkan pada keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan. Sementara itu, evaluasi kegiatan TOGA dilakukan dengan mengamati respons peserta selama penyampaian materi, diskusi, serta keterlibatan peserta dalam kegiatan penanaman TOGA. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan.

3. HASIL

Kegiatan bimbingan belajar dan sosialisasi TOGA memperoleh partisipasi peserta yang baik selama pelaksanaan kegiatan.

Hasil Program Bimbingan Belajar (Bimbel) Masyarakat

Kegiatan bimbingan belajar diikuti oleh anak usia sekolah dasar kelas 1-6. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui *small group discussion*, permainan edukatif, dan pendampingan personal. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, anak-anak menunjukkan partisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta terlihat aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas sekolah dengan pendampingan mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Wandini (2021) dan Sari et al. (2023) bahwa bimbingan belajar kelompok di tingkat lokal efektif mengikis kejenuhan belajar anak sekaligus menutupi celah pemahaman yang tidak tersampaikan di ruang kelas formal.

Selain itu, kegiatan bimbingan belajar memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh pendampingan secara langsung sesuai dengan kesulitan belajar yang dihadapi. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok juga mendorong interaksi antara peserta dan pendamping. Dengan demikian, kegiatan bimbingan belajar tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas sekolah, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Tabel 1. Rekapitulasi Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan Pengabdian.

Program	Bentuk Kegiatan	Sasaran	Hasil Kegiatan
Bimbingan Belajar	<i>Small group discussion & mentoring</i> 3x/minggu	Anak SD kelas 1-6	Anak menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri dalam bertanya, dan terbantu dalam menyelesaikan tugas sekolah
Edukasi TOGA	Seminar interaktif bersama DLH Kota Serang	20 Kader PKK	Peserta memperoleh pengetahuan mengenai jenis, manfaat, dan tata kelola TOGA serta terlibat dalam kegiatan penanaman TOGA
Keberlanjutan	FGD dan perencanaan taman percontohan	Kelurahan & Kader PKK	Pengetahuan mengenai pemanfaatan TOGA dapat diterapkan melalui penanaman dan pemanfaatan tanaman obat di lingkungan masyarakat

Hasil Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) diikuti oleh 20 kader PKK Kelurahan Cimuncang. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif mengenai jenis tanaman obat, manfaat TOGA, serta pemanfaatan lahan terbatas untuk mendukung kemandirian kesehatan keluarga.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme melalui keterlibatan dalam sesi diskusi dan penyampaian pertanyaan kepada narasumber. Materi yang diberikan memberikan wawasan kepada kader PKK mengenai pemanfaatan tanaman obat yang dapat

dikembangkan di lingkungan rumah.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik penanaman TOGA di lingkungan Kelurahan Cimuncang. Kegiatan penanaman menjadi bentuk penerapan langsung dari materi yang telah disampaikan pada tahap sosialisasi. Melalui kegiatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga terlibat dalam praktik pemanfaatan lingkungan untuk pengembangan tanaman obat keluarga.

4. DISKUSI

Temuan pada program bimbingan belajar sejalan dengan perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pendampingan dalam proses belajar anak. Pendampingan oleh mahasiswa KKM memberikan dukungan kepada peserta dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas yang dihadapi. Kegiatan *small group discussion* juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi, bertanya, berdiskusi, dan memperoleh bantuan secara langsung selama proses pembelajaran (Wandini, 2021; Sari et al., 2023). Metode *small group discussion* yang diterapkan juga sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang meningkatkan retensi belajar hingga 70% dibandingkan metode ceramah satu arah (Pratama et al., 2023).

Pada program TOGA, kegiatan sosialisasi dan praktik penanaman memberikan pengalaman belajar langsung kepada kader PKK mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga. Penyampaian materi oleh narasumber dari instansi pemerintah memberikan informasi mengenai jenis, manfaat, dan pengelolaan TOGA, sedangkan kegiatan penanaman menjadi bentuk penerapan pengetahuan yang diperoleh selama sosialisasi. Kehadiran narasumber dari DLH Kota Serang memberikan informasi yang relevan dengan kondisi masyarakat, khususnya mengenai pemanfaatan TOGA pada lingkungan dengan keterbatasan lahan. Kegiatan selanjutnya memperkuat pemahaman peserta melalui pengalaman langsung dalam memanfaatkan lingkungan untuk pengembangan tanaman obat keluarga.

Integrasi program bimbingan belajar dan edukasi TOGA memberikan ruang pemberdayaan kepada dua kelompok sasaran, yaitu anak-anak dan kader PKK. Anak-anak memperoleh pendampingan dalam kegiatan belajar, sementara kader PKK memperoleh edukasi dan pengalaman praktik mengenai pemanfaatan TOGA. Pelaksanaan kedua program menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dapat menggabungkan aspek pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dalam satu rangkaian kegiatan. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan KKM sehingga pendampingan dan pemantauan keberlanjutan program masih terbatas.



Gambar 2. Bimbingan Belajar.



Gambar 3. Seminar Lingkungan Hidup



Gambar 4. Praktik Penanaman TOGA di Kelurahan Cimuncang



Gambar 5. Praktik Penanaman TOGA di Kelurahan Cimuncang.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Cimuncang telah dilaksanakan melalui dua program utama, yaitu bimbingan belajar bagi anak-anak sekolah dasar dan edukasi serta praktik penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bersama kader PKK. Program bimbingan belajar memberikan pendampingan kepada anak-anak melalui *small group discussion*, permainan edukatif, dan pendampingan personal. Berdasarkan hasil observasi, peserta menunjukkan keaktifan, antusiasme, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran serta memperoleh pendampingan dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Sementara itu, kegiatan edukasi TOGA memberikan pengetahuan kepada kader PKK mengenai jenis, manfaat, dan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan praktik penanaman TOGA sebagai bentuk penerapan pengetahuan yang telah diberikan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan edukasi secara teoritis, tetapi juga mendorong penerapan langsung di lingkungan masyarakat. Keberlanjutan program diharapkan dapat dilakukan melalui keterlibatan masyarakat, kader PKK, dan pihak kelurahan dalam melanjutkan kegiatan bimbingan belajar serta pemanfaatan TOGA di lingkungan Kelurahan Cimuncang.

PENGAKUAN

Kami ucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Primagraha, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Serang, Kelurahan Cimuncang, Ketua RT/RW, Kader PKK dan masyarakat Cimuncang yang telah membantu dan memberikan kesempatan bagi kami untuk melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyana, I. M. D. M. (2023). Strategi peningkatan literasi anak melalui bimbingan belajar komunitas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 450-460.
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Aswad, M. R. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk kesehatan mandiri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 112-119.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang. (2024). *Laporan tahunan pengelolaan ruang terbuka hijau dan apotek hidup Kota Serang 2023*. DLH Kota Serang.
- Fauziah, R., & Aziz, S. (2024). Model *community organizing* untuk pemberdayaan masyarakat kelurahan di Kota Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(3).

- Hartati, S., Yuliana, D., & Komara, E. (2023). Sinergi program pendidikan dan kesehatan dalam pengabdian masyarakat berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(4), 301-309.
- Hovland, C. I., Janis, I. L., & Kelley, H. H. (2020). *Communication and persuasion: Psychological studies of opinion change*. Yale University Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk kemandirian kesehatan keluarga*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, P., & Hidayat, R. (2022). Pemberdayaan kader PKK melalui program apotek hidup menuju keluarga sehat mandiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 15-23.
- Mulyani, S. R. (2022). Edukasi dan sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah sebagai apotek hidup di tingkat kelurahan. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 3(1), 45-52.
- Nuraini, S., Handayani, T., & Prasetyo, A. (2022). Evaluasi program KKN tematik dalam peningkatan kualitas pendidikan di Banten. *Jurnal Pengabdian Tri Dharma*, 4(1), 20-28.
- Pratama, A., Sari, D., & Nugroho, B. (2023). Model bimbingan belajar kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar di daerah urban. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 78-85.
- Putri, A. D., & Wijaya, K. (2024). Urban farming dan pemanfaatan lahan sempit untuk ketahanan pangan keluarga di perkotaan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 8(1), 33-41.
- Rahayu, S., & Citra, R. (2023). Dampak bimbingan belajar terhadap *self-efficacy* siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 120-129.
- Rahman, F., Susanti, L., & Hartono, D. (2023). Implementasi vertikultur TOGA sebagai solusi kesehatan keluarga di pemukiman padat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 7(3), 210-218.
- Sari, N. M., Putra, I. K., & Wijaya, A. (2023). Pengaruh pendampingan belajar oleh mahasiswa KKN terhadap hasil belajar siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 102-110.
- Susanti, E., Marlina, R., & Dewi, S. (2024). Efektivitas sosialisasi TOGA terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 55-63.
- Wandini, R. R. (2021). Efektivitas bimbingan belajar luar sekolah terhadap pemahaman konsep dasar matematika dan membaca anak usia dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 33-42.
- Wijaya, H., & Kusuma, D. (2024). Keberlanjutan program TOGA pasca pengabdian: Studi kasus di Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 1-10.
- Yulianto, B., & Utami, S. (2021). Peran kader PKK dalam mewujudkan keluarga sehat melalui apotek hidup. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan*, 3(2), 88-96.